

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan data bersifat sekunder sebagai dasar penelitian dengan data yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* setiap perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dari penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu 63 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode ini adalah teknik pemilihan data observasi berdasarkan kriteria. Berikut adalah total data penelitian berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel.

Tabel 4. 1
Perusahaan Pertambangan Yang Menjadi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63
Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang rupiah	(38)
Perusahaan pertambangan yang laporan keuangan tidak dipublikasikan secara lengkap	(2)
Jumlah Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian	23
Total jumlah sampel selama 5 tahun (2018-2022)	115

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1, populasi yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria tersebut, sehingga sampel dalam penelitian ini terdapat 23 perusahaan. Jumlah data yang akan diteliti sebanyak 115 data untuk masing-masing perusahaan dalam jangka waktu lima tahun dari tahun 2018-2022.

B. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat variabel dummy yaitu komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit yang dipimpin perempuan sehingga dalam analisis statistik tidak dapat dilakukan terhadap variabel tersebut. Dalam analisis ini hanya dapat dilakukan oleh variabel *agency cost* yang akan mendeskripsikan nilai skor terendah, nilai skor tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif *Agency Cost*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Agency Cost</i>	115	0,00001	0,34354	0,0634507	0,06726668
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Melalui Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif *agency cost* dengan nilai minimum sebesar 0,00001 atau sebesar 0,001% diperoleh oleh PT. Dwi Guna Laksana Tbk, tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,34354 atau sebesar 34,35% diperoleh oleh PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk, pada tahun 2020 sedangkan untuk rata rata sampel sebesar 115 memperoleh nilai 0,0634507 atau sebesar 6,34% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,72% sedikit lebih kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian tersebut bersifat homogen.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif Komisaris Independen

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Laki Laki	105	91,3	91,3
Perempuan	10	8,7	8,7
Total	115	100	100

Sumber: Data Diolah SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas mengenai statistik gender komisaris independen menggambarkan bahwa sebanyak 115 sampel penelitian memiliki frekuensi laki laki sebanyak 105 dan perempuan 10 dengan persentase laki-laki sebanyak 91,3% dan perempuan 8,7. Hasil ini membuktikan bahwa peran perempuan dalam sampel penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 8,7%

Tabel 4. 4
Statistik Deskriptif Dewan Direksi

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Laki Laki	95	82,6	82,6
Perempuan	20	17,4	17,4
Total	115	100	100

Sumber: Data Diolah SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menggambarkan bahwa untuk data dewan direksi memiliki frekuensi laki-laki sebesar 95 data dan perempuan sebanyak 20 data dengan tingkat persentase laki-laki 82,6% sedangkan perempuan 17,4%. Hasil ini menjelaskan terdapat kesenjangan persentase yang jauh antara laki laki dan perempuan sebesar 65,2%.

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif Komite Audit

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Laki Laki	50	43,5	43,5
Perempuan	62	56,5	56,5
Total	115	100	100

Sumber: Data Diolah SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa untuk data komite audit memiliki frekuensi laki-laki sebesar 50 data dan perempuan 62 data dengan total sampel penelitian sebanyak 115 dengan tingkat persentase laki-laki sebesar 43,5% sedangkan perempuan sebesar 56,5%. Hasil ini membuktikan bahwa sebaran data untuk laki-laki dan perempuan pada komite audit tidak ada kesenjangan yang cukup signifikan.

C. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian yang wajib dilakukan sebelum pengujian yang lainnya dilakukan, uji normalitas memiliki kegunaan dalam melihat apakah didalam model regresi dengan nilai residual telah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pada pengujian tersebut, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat tingkat signifikansi sebesar $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

	RES1
N	115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Melalui Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan memperoleh nilai *asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0.05. maka dapat diambil dapat disimpulkan jika data yang digunakan dalam penelitian tersebut belum terdistribusi secara normal.

Outlier data adalah mengeliminasi data yang nilainya sangat berbeda jauh dari sampel penelitian lainnya atau bernilai ekstrim. *Outlier* ini dapat digunakan dalam penelitian agar dapat meminimalisir kesalahan pengukuran dalam penelitian. Deteksi ini menggunakan *Z-score* yang akan dikonversikan dengan kriteria data *outlier* dalam range -3,5 sampai dengan 3,5 (Ghozali,2018).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

	RES2
N	111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* dimana data yang terdeteksi *outlier* sebanyak 4 data dengan nilai *asymp. sig. (2 tailed)* sebesar $0,001 > 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut belum terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah outlier data belum berdistribusi dengan normal, maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian non-parametrik.

Sehingga, peneliti akan mengubah metode pengujian dari statistik parametrik menjadi non-parametrik dengan menggunakan uji *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah suatu pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel. Sehingga, dalam hal ini pengujian asumsi klasik boleh diabaikan (Ghozali, 2018).

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga, untuk melihat hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	β	Sig
Constans	0,064	0,001
Komisaris Independen	0,039	0,017
Dewan Direksi	0,012	0,325
Komite Audit	-0,027	0,005

Sumber: Data Diolah SPSS V29

Dari tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,064 + 0,039X_1 + 0,012X_2 - 0,027X_3 + \epsilon$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan persamaan regresi sehingga persamaan tersebut dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

- α Nilai konstanta sebesar 0,064 yang artinya bahwa jika tidak ada peningkatan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit adalah bernilai 0 maka *agency cost* tetap sebesar 0,064.
- b_1 Nilai koefisien regresi sebesar 0,039 atau sebesar 3,9% yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan komisaris independen perempuan sebesar 100% maka terjadi peningkatan atau penurunan juga pada *agency cost* sebesar 3,9%
- b_2 Nilai koefisien regresi sebesar 0,012 atau sebesar 1,2% yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan dewan direksi perempuan sebesar 100% maka terjadi peningkatan atau penurunan *agency cost* sebesar 1,2%
- b_3 Nilai koefisien regresi sebesar -0,027 atau sebesar -2,7% yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan komite audit perempuan sebesar 100% maka terjadi peningkatan atau penurunan *agency cost* sebesar -2,9%.

2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian tersebut dilakukan untuk melihat seberapa apa pengaruh variabel bebas bagi variabel terikat. Dalam melihat seberapa besar pengaruhnya dilihat dari nilai adjusted R² yang mana semakin besar nilainya semakin besar pula juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2018).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R²	0,056

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai adjusted R *square* sebesar 0,056 atau 5,6% yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian (komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit) dapat mempengaruhi *agency cost* sebesar 5,6% dan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji F

Uji F sering digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian dalam pengujian tersebut yaitu jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan model penelitian secara bersamaan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sehingga model regresi dikatakan layak untuk digunakan (Ghozali,2018).

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

F	Sig.
8,579	0,005

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian F dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi

dalam penelitian ini dalam memprediksi *agency cost* menggunakan komisaris independen perempuan, dewan komisaris perempuan, dan komite audit perempuan dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap *agency cost*.

4. Uji t

Uji t sering dilakukan peneliti untuk melihat arah pengaruh model penelitian setelah dilakukannya beda statistik dengan menggunakan metode transformasi data dan juga *outlier*. Uji t ini menguji pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2018).

Tabel 4. 11

Hasil Uji t

Variabel	β	t statistic	Sig	Keterangan
Komisaris Independen	0,039	2,434	0,017	Berpengaruh
Dewan Direksi	0,012	0,989	0,325	Tidak Berpengaruh
Komite Audit	-0,027	-2,863	0,005	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Melalui Tabel 4.11 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis variabel bebas yaitu komisaris independen dengan nilai β sebesar 0,039 serta nilai signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan jika variabel komisaris independen dapat mempengaruhi tingkat *agency cost* dengan arah pengaruh yang positif yang dilihat dari nilai β yang positif. Hasil pengujian tersebut tidak sama dengan dugaan awal peneliti sehingga **tidak dapat diterima**.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel dewan komisaris dengan nilai β sebesar 0,012 dan tingkat signifikansi sebesar 0,325. Hasil

ini menunjukkan bahwa pengaruh untuk variabel dewan komisaris tidak dapat berpengaruh terhadap *agency cost* yang dilihat dari tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak sama dengan hipotesis peneliti sehingga **tidak dapat diterima**.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel komite audit dengan nilai β sebesar -0,027 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit dapat berpengaruh terhadap *agency cost* dengan arah pengaruh yang negatif. hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti sehingga dapat **diterima**.

E. Pembahasan Hasil Analisis

1. Dewan komisaris independen perempuan berpengaruh negatif terhadap *agency cost*.

Berdasarkan hipotesis peneliti yang menyebutkan jika dewan komisaris independen yang dipimpin oleh perempuan berpengaruh negative bagi *agency cost*. Pendapat ini berlandaskan bahwa dengan terlibatnya peran perempuan dalam dewan komisaris independen maka dapat meminimalisir biaya agensi yang ada. Hasil uji t menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif bagi *agency cost*. Hasil ini maka hipotesis peneliti **tidak dapat diterima**.

Adanya peran perempuan di dalam dewan komisaris tersebut mampu membuat biaya yang ada didalam perusahaan khususnya biaya agensi dapat lebih tinggi. Hal ini didasarkan bahwa peran perempuan lebih bersifat kewaspadaan sehingga

mereka cenderung memilih mengeluarkan biaya yang tinggi agar dapat terus mengontrol peran manajemen dalam operasional perusahaan.

Perempuan yang sifatnya lebih kehati-hatian dalam menjalankan tugasnya maka dapat membuat biaya agensi tinggi. Dengan itu, dewan komisaris independen perempuan dapat berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan akan biaya agensi tersebut.

Penelitian ini juga didukung oleh (Razak & Herlina, 2020) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris perempuan dapat berperan positif terhadap pelaporan keuangan yang ada didalam penelitian ini salah satu faktornya adalah dengan adanya *agency cost* maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan akan lebih baik lagi.

2. Dewan direksi perempuan berpengaruh negatif terhadap *agency cost*

Berdasarkan pernyataan hipotesis yang telah dinyatakan oleh peneliti bahwa dewan direksi perempuan memiliki pengaruh negatif terhadap *agency cost*. Pendapat ini berlandaskan bahwa peran perempuan cenderung memangkas segala jenis biaya yang ada guna menunjang laba perusahaan termaksud biaya agensi. Melalui hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan tidak mempunyai pengaruh terhadap *agency cost* sehingga, sehingga hipotesis peneliti sebelumnya **tidak dapat diterima**.

Biaya agensi dalam hal ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengawasi kinerja manajemen. Sehingga peran perempuan dalam hal ini menahan arus kas keluar ataupun meminimalisirnya ketika terdapat kondisi pasar yang tidak

stabil guna untuk melindungi neraca perusahaan. Dengan terdapatnya kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka kerap membuat keputusan manajemen lebih beresiko. Oleh sebab itu, dengan kondisi yang tidak stabil membuat dewan direksi perempuan memangkas biaya agensi ataupun menahannya guna untuk meminimalisir resiko yang ada.

Agency Theory menerangkan bahwa ketika terdapat perbedaan pendapat antara principal dan juga agen maka dapat disatukan melalui *agency cost*. Dengan hasilnya biaya tersebut membuat agent akan lebih bertindak sesuai dengan intruksi principal. Akan tetapi, teori keagenan tidak dapat menjelaskan pengaruhnya antara dewan direksi perempuan terhadap keputusan biaya agensi.

Penelitian ini sejalan dengan (B. V. Gunawan & Hendra, 2021) yang menerangkan jika dewan komisaris independen tidak akan berpengaruh bagi kinerja perusahaan yang didalam penelitian ini kinerja guna untuk menunjang perbedaan tujuan dari pemilik dan pihak manajemen yang diproksikan menggunakan biaya agensi.

3. Komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap agency cost

Berdasarkan pernyataan hipotesis peneliti yang menyebutkan bahwa komite audit perempuan memiliki pengaruh negatif terhadap biaya keagenan. Pendapat ini berlandaskan bahwa peran perempuan dalam komite audit cenderung mengiginkan pengungkapan laporan keuangan yang sebagaimana mestinya oleh sebab itu perlunya biaya agensi yang tidak sedikit. Melalui pengujian yang telah dilakukan,

komite audit perempuan memiliki pengaruh yang positif terhadap *agency teori*. Sehingga, hipotesis peneliti **diterima**.

Hasil ini menjelaskan bahwa peran perempuan yang lebih mementingkan pengungkapan laporan keuangan yang sebagaimana mestinya cenderung memerlukan lebih banyak biaya dalam mencapainya. Hal ini didasarkan perusahaan harus melakukan peningkatan dalam melakukan pengawasan yang ketat bagi pihak manajemen perusahaan sehingga memerlukan biaya agensi yang relatif lebih tinggi. Oleh sebab itu, peran perempuan dalam komite audit dapat berpengaruh positif terhadap *agency cost*.

Didalam perusahaan terdapat perbedaan pendapat ataupun tujuan terlebih dalam variabel ini terhadap perbedaan tujuan pelaporan keuangan maka dengan itu dapat diselaraskan dengan hadirnya teori *nurture* yang peran perempuan dapat menyatukan tujuan dari pelaporan keuangan tersebut yang dilandaskan pada teori keagenan.

Komite audit perempuan dapat berperan positif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam hal ini, salah satu faktor kualitas pelaporan keuangan adalah tidak adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dan pengelola sehingga diperlukannya biaya agen